

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan melakukan survei atau terjun langsung ke objek penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian yaitu semua *mustahiq* penerima zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dan pendayagunaan zakat produktif.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah riset kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Riset kausal adalah riset yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang berfungsi sebagai penyebab (variabel bebas) dan variabel mana yang berfungsi sebagai variabel akibat (variabel tergantung).¹

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 81.

untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung, contohnya data yang diperoleh melalui kuesioner, dan juga bisa melalui wawancara. Data primer dari penelitian ini, diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada *mustahiq* zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* merupakan jumlah dari keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh *mustahiq* zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

² Sugiyono, *Loc.cit.*, hlm. 8.

³ Sugiyono, *Loc.cit.*, hlm. 80.

Provinsi Sumatera Selatan yaitu berjumlah 30 orang *mustahiq* zakat produktif.⁴

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasi).⁵ Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh, dimana teknik ini yaitu teknik yang menggunakan semua anggota populasi sebagai bagian dari sampel atau dijadikan sampel yang akan diteliti. Adapun penelitian ini menggunakan populasi *mustahiq* zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yaitu berjumlah 30 orang *mustahiq* zakat produktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis atau pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.⁶ Metode ini dilakukan dengan menyebarkan lembar-lembar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan kepada *mustahiq* zakat produktif di Badan

⁴ Data *mustahiq* dari pegawai staf BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan Bapak Dr. Haryadi, M.E., pada tanggal 20 November 2019.

⁵ Pangestu Subagyo dan Djarwanto, *Statistika Induktif*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2005), hlm. 93.

⁶ Sugiyono, *Loc.cit.*, hlm. 142.

Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan. Adapun tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai tingkat keabsahan setinggi mungkin.

Skala ukuran yang digunakan oleh penulis untuk menghitung jawaban skor responden dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Likert. Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dan dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Berikut ini contoh pengukuran indikator dari variabel.

Tabel 3.1
Pengukuran indikator dari variabel

No	Jawaban	Kode	Bobot
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

F. Variabel Penelitian

Variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat kemudian ditarik kesimpulannya.

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda

(*different values*). Dengan demikian, variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.⁷ Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen (mempengaruhi) disebut juga variabel bebas adalah variabel yang berperan dalam memberi pengaruh kepada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu Pengelolaan Zakat Produktif (X1) dan Pendaayagunaan Zakat Produktif (X2).

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terpengaruh) disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu Pemberdayaan *Mustahiq* (Y).⁸

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti oleh peneliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.⁹ Dari penjelasan di atas, maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut.

⁷ Sugiyono, *Loc.cit.*, hlm. 38-39.

⁸ Raudhah, *Variabel Penelitian*, 2017, Vol. 5, No. 2, hlm. 2.

⁹ Nikmatur Ridhah, *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*, Jurnal Hikmah, 2017, Vol. 14, No. 1, hlm. 63.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Sumber
(X1) Pengelolaan Zakat Produktif	Pengelolaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi, dan pengawasan atas usaha-usaha dari suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>Planning</i>). 2. Pengorganisasian dan Penetapan Staf (<i>Organizing and Staffing</i>). 3. Pengarahan (<i>Directing</i>). 4. Pengendalian/ Pengawasan (<i>Control</i>). 5. Komunikasi (<i>Communication</i>). 6. Pengadaan/ Subkontrak (<i>Procurement/ Subcontracting</i>). 7. Ruang dan Fasilitas (<i>Space and Facilities</i>). 	Sugiyono. ¹⁰
(X2) Pendayagunaan Zakat Produktif	Pendayagunaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil/manfaat yang lebih besar dari kegunaan sebelumnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalokasian dana zakat produktif. 2. Sasaran pendayagunaan zakat produktif. 3. Pendistribusian dana zakat produktif. 	Ahmad Fajri Panca Putra. ¹¹
(Y) Pemberdayaan <i>Mustahiq</i>	Pemberdayaan adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk membangun potensi yang dimiliki masyarakat dengan membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebebasan mobilitas. 2. Kemampuan membeli komoditas “kecil”. 3. Kemampuan membeli komoditas “besar”. 4. Terlibat dalam 	Joko Hadi Purnomo. ¹²

¹⁰ Sugiyono, *Loc.cit*, hlm. 106.

¹¹ Ahmad Fajri Panca Putra, *Loc.cit.*, hlm. 40.

¹² Joko Hadi Purnomo, *Loc.cit.*, hlm. 46.

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Sumber
	dimiliki, serta memotivasi masyarakat agar lebih kreatif dalam mengusahakan hidupnya agar dapat hidup berkecukupan.	pembuatan keputusan-keputusanrumah tangga. 5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga. 6. Kesadaran hukum dan politik. 7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes. 8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.	

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

H. Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas merupakan kecermatan atau ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang digunakan yaitu validitas item, yaitu uji validitas yang digunakan untuk menguji apakah data kuisioner yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan valid atau tidak valid. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,30. Menurut Azwar semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi Azwar mengatakan bahwa bila jumlah item belum mencukupi, kita bisa

menurunkan batas kriteria dibawah 0,25 tetapi untuk menurunkan batas kriteria menjadi dibawah 0,20 sangat tidak disarankan. Kriteria pegujian adalah sebagai berikut.

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $<$ r tabel atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).¹³

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas biasanya digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan serta tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode Alpha (*Cronbach's*). Kriteria pengampilan keputusan bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut *Sekaran*, reliabilitas kurang dari 0,6 yaitu kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.¹⁴

I. Teknik Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan linieritas, normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas pada model regresi.

¹³ Peny Cahaya Azwari dkk, *Modul Praktikum Statistik*, FEBI UIN Raden Fatah Palembang, 2018, hlm. 43-50.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 43-50.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan yaitu menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* untuk uji normalitas. Ketentuan pengujian signifikansi uji, nilai terbesar $[F_t - F_s]$ dibandingkan dengan nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*.

- (1) Jika nilai $[F_t - F_s]$ terbesar kurang dari nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*, maka H_0 diterima; H_1 ditolak.
- (2) Jika nilai $[F_t - F_s]$ terbesar lebih besar dari nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*, maka H_0 ditolak; H_1 diterima.

Hipotesis *Kolmogrov-Smirnov*:

- (1) H_0 : Populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal.
- (2) H_1 : Populasi nilai ujian statistik tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sering digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah

10,00 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sering digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas atau tidaknya dengan metode Bresch-Pagan-Godfrey (BPG). Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Bresch-Pagan-Godfrey (BPG) dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai ρ_1 . Nilai ρ_1 diperoleh dari $\frac{\text{residual}}{n}$, dimana residual dilihat dari *Sum of Squares* dan n adalah jumlah data. Jika Chi Square hitung < Chi Square tabel, maka dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai Chi Square hitung dalam metode ini diperoleh dari $\frac{R^2 \times TSS}{2}$ dimana TSS yaitu *Total Sum of Square*.¹⁵

d. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for*

¹⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. ANDI, 2011), hlm. 117.

Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

2) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Pemberdayaan Mustahiq.

X_1 = Pengelolaan Zakat Produktif.

X_2 = Pendayagunaan Zakat Produktif.

a = Konstanta.

b_1 = Koefisien regresi variabel antara X_1 dan Y .

b_2 = Koefisien regresi variabel antara X_2 dan Y .¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 59-93.

3) Pengujian Hipotesis

Ada tiga uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji t (*pengujian secara parsial*), uji F (*pengujian secara simultan*), dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria dalam uji F dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikan lebih besar dari pada tingkat keyakinan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai $f_{hitung} <$ dari f_{tabel} , maka seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
- 2) Jika tingkat signifikan lebih kecil dari pada tingkat keyakinan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} , maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

b. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji t pada dasarnya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, signifikan $< 0,05$ maka berpengaruh secara parsial dan signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, signifikan $> 0,05$ maka tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai 1 ($0 = R^2 = 1$). Jika $R^2 = 1$ berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variabel Y secara bersama-sama adalah 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.¹⁷

¹⁷ Imam Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 125-137.